

5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, berfokus kepada analisis mengenai stratifikasi sosial dalam memilih lokasi syuting pada film “*A Shiny Day*”. Penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman baru dalam memilih lokasi syuting. Kelas sosial dapat membantu dalam memahami informasi lainnya dari suatu karakter pada film dan dapat dilihat juga kelas sosial seseorang melalui lokasi. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang telah dijelaskan oleh Rea dan Irving (2010) dan Saroengallo (2008) mengenai poin yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi syuting yaitu, cahaya, sumber listrik, suara, *green area*, keamanan dan keselamatan, jarak, dan biaya. Faktor-faktor lain seperti kelas sosial, demografi, dan 3D karakter *breakdown* membantu penulis dalam menentukan lokasi syuting.

Proses pencarian lokasi pada film ini yang mendapatkan beberapa hambatan, seperti sulitnya mendapatkan rumah bergaya *vintage* dengan interior berbahan kayu/berwarna coklat, serta biaya sewa yang lumayan mahal ketika penulis menjelaskan bahwa kegiatan penyewaan dilakukan untuk syuting. Dan juga beberapa perizinan yang cukup rumit yang diberikan oleh PIC lokasi untuk bisa dilaksanakannya proses syuting. Selain itu, terdapat juga beberapa PIC lokasi yang menolak lokasinya dijadikan lokasi syuting dikarenakan beberapa alasan/trauma dengan orang sebelumnya yang pernah syuting di lokasi tersebut.

Pemilihan lokasi rumah dan hutan dapat merepresentasikan dan memperkuat narasi dan pesan yang ingin disampaikan dalam film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai proses dalam pemilihan lokasi syuting film dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Pentingnya diskusi antara produser, sutradara dan departemen kreatif lainnya yang bertanggung jawab untuk mewujudkan visi misi film secara bersama.